

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era Revolusi Industri 4.0. ini dimana zaman terus mengalami kemajuan, memaksa setiap orang untuk terus meningkatkan diri dalam persaingan. Populasi manusia yang terus bertambah dengan lapangan pekerjaan yang terbatas membuat persaingan terus meningkat. Hal tersebut berdampak kepada tingkat pengangguran terus bertambah seiring meningkatnya zaman. Dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi tingkat pengangguran. Dalam era inipun pemerintah khususnya kota Bekasi sudah memberikan pelatihan-pelatihan serta menumbuhkan motivasi para rakyatnya untuk berpikir inovatif dan kreatif dalam berwirausaha. Setiani(2019) mengatakan bahwa factor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha antara lain adalah factor motivasi dan sikap. Sedangkan menurut Agus S. dalam Lesmana (2021) factor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha ialah pemanfaatan modal yang baik, keterampilan, kemampuan pelaku usaha dalam mengontrol sumber daya miliknya, lokasi usaha yang strategis, bisnis sudah melakukan kemitraan dan tenaga kerja yang bertambah.

Dalam rangka menumbuhkan lapangan pekerjaan baru untuk mengatasi kemiskinan dan tingkat pengangguran, pemerintah mengambil langkah dalam memberikan pelatihan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Langkah tersebut tertuang dalam Tap MPR No. XVI/MPR-RI/1998 dimana yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.

UMKM itu sendiri diartikan sebagai usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha kecil, mikro dan menengah. Dalam UU No.20 Tahun 2008 berisi pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro seperti memiliki asset maksimal Rp50.000.000,00,- dan omset maksimal Rp300.000.000,00,-.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil seperti memiliki asset antara Rp50.000.000,00,- s/d Rp500.000.000,00,- serta memiliki omset antara Rp300.000.000,00,- s/d Rp2.500.000.000,00,-.
3. Usaha Menengah juga diartikan dalam undang-undang tersebut sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perseorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah asset antara Rp500.000.000,00,- s/d Rp10.000.000.000,00,- dan omset antara Rp2.500.000.000,00,- s/d Rp50.000.000.000,00,-.

Alasan dipilihnya UMKM sebagai titik perhatian pemerintah dalam upaya mengatasi masalah tingkat pengangguran dan kemiskinan yang terus bertambah adalah karena UMKM mempunyai karakteristik yang unik yaitu: (Tulus T.H. Tambunan, 2017:104)

1. Fleksibilitas dalam operasionalnya, sehingga memperlancar turnover usaha.
2. Struktur biaya yang rendah yang mempermudah pelaku usaha dalam memulai.
3. Kemampuan focus di sector yang spesifik, sehingga mempermudah persaingan.

Tiga hal tersebut membuat UMKM lebih mudah dibentuk dibanding bentuk usaha lainnya yang memerlukan modal yang besar serta resiko yang tinggi. Lapangan pekerjaan akan terus terbuka jika lebih banyak UMKM terlahir dari para pelaku usaha sehingga cepat atau lambat akan mengatasi masalah tingkat pengangguran dan kemiskinan yang terus bertambah.

Tabel 1. 1. Perkembangan UMKM

| Perkembangan UMKM | 2011 | 2012 | 2013 |
|--|-------------|--------------|--------------|
| Jumlah UMKM (Unit) | 55.206.444 | 56.534.592 | 57.895.721 |
| Jumlah Tenaga Kerja UMKM (Orang) | 101.722.458 | 107.657.509 | 114.144.082 |
| Sumbangan PDB UMK (Harga Konstan) (Milliar Rupiah) | 1.369.326 | 1.451.460,20 | 1.536.918,80 |

Sumber: bps.go.id/indicator/13/1099/1/tabel-perkembangan-umkm

UMKM sebagai salah satu solusi pemerintahan saat ini dalam mengatasi minimnya lapangan pekerjaan, terbukti memberikan hasil positif pada tahun akhir tahun 2013, dimana jumlah penyerapan tenaga kerja meningkat 12,21% dari tahun 2011.

Minimnya lapangan pekerjaan dengan persaingan yang ketat menjadikan UMKM sebagai solusi bagi setiap individu untuk memunculkan ide-ide usaha. Setiap ide usaha tersebut baik dalam bidang kuliner ataupun jasa, diharuskan untuk berinovatif dan kreatif agar dapat menyeimbangi peningkatan persaingan. Agar tercapainya tujuan pemerintah dalam mengatasi masalah peningkatan pengangguran dan kemiskinan, suatu UMKM diharuskan untuk memperoleh hasil yang positif. Keberhasilan suatu usaha ditandai dengan kesejahteraan tenaga kerjanya dan laba penjualan yang positif. Keberhasilan suatu usaha tidak terlepas dari factor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu internal ataupun eksternal. Pelaku usaha dalam hal ini UMKM diharapkan dapat mengkaji dan menganalisis lebih dalam factor-faktor tersebut agar dapat memperoleh hasil usaha yang positif.

Kota Bekasi merupakan salah satu wilayah pemerintahan yang aktif dalam kegiatan pelatihan-pelatihan UMKM. Pelatihan-pelatihan UMKM Pemkot Bekasi dilakukan dengan bekerjasama dengan beberapa perusahaan seperti PT.Jababeka Tbk dan PT. Wira Teknologi Indonesia dengan program-program seperti Youth Incubator, Wiranesia, Scale Up, dan program lainnya yang berfokus pada memperkuat fondasi dalam berwirausaha. Hal tersebut berdampak terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Bekasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. 2. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kota Bekasi

| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|--|------|------|------|------|------|-------|
| Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bekasi (%) | 4,46 | 4,84 | 5,67 | 6,02 | 3,94 | -3,30 |

Sumber : bekasikota.bps.go.id

Terlihat pada tabel diatas bahwa terdapat peningkatan pada tahun 2015 s/d tahun 2018 dan penurunan pada tahun 2018 s/d 2020. Data tersebut membuktikan bahwa peran UMKM dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan belum maksimal. Hal tersebut disebabkan adanya factor internal ataupun eksternal yang tidak dalam kondisi baik yang menghambat keberhasilan usaha pada suatu UMKM. Suarmawan (2015:6) menyebutkan bahwa terdapat factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha seperti Kemampuan Usaha, Lokasi Usaha, dan Modal Usaha.

Hani Handoko (2016:60) menyebutkan bahwa Kemampuan Usaha seorang wirausaha dikatakan sebagai kemampuan seorang pengusaha dalam penguasaan manajerial, konseptual, hubungan manusiawi, administrative, dan teknik dalam suatu usaha. Kemampuan seorang wirausaha sangat penting karena kemampuan tersebut dipakai untuk merancang dan merencanakan masa depan suatu usaha.

Kotler dan Armstrong (2018:51) menyebutkan bahwa lokasi usaha adalah lokasi dimana terjadinya berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan atau dijual terjangkau dan tersedia bagi pasar sasaran, dalam hal ini berhubungan dengan bagaimana cara penyampaian produk atau jasa kepada para konsumen dan dimana lokasi yang strategis. Pemilihan Lokasi Usaha yang tepat

dapat meningkatkan peluang keberhasilan suatu usaha. Dengan memilih lokasi usaha yang tepat, seorang wirausaha dapat dengan mudah menarik perhatian konsumen dan bahkan memudahkan dalam memenangkan persaingan.

Diansari (2020:56) menyebutkan bahwa modal usaha diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Sedangkan Apriliani dan Widiyanto (2018:765) mengartikan modal sebagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang, dan dinyatakan dalam nilai uang. Dalam hal ini, modal usaha dimaksudkan untuk segala sesuatu yang tidak hanya berbentuk sejumlah uang, yang digunakan untuk mendirikan suatu usaha. Dengan berlandaskan hukum penawaran *ceteris paribus*, Semakin tinggi modal yang digunakan seorang wirausaha maka akan semakin tinggi pula kemungkinan laba bersih yang dihasilkan.

Soekidjo Notoatmodjo (2020) menyebutkan bahwa kualitas SDM merupakan sesuatu yang menyangkut mutu sumber daya manusia yang terbagi dari dua aspek, yang pertama adalah kualitas fisik dan yang kedua adalah kualitas nonfisik. Kualitas fisik ditampakkan oleh postur tubuh, kekuatan, daya tahan, kesehatan, dan kesegaran jasmani sedangkan kualitas nonfisik berupa kemampuan berpikir, bekerja, bakat, dan keterampilan. Kualitas SDM yang baik pada suatu usaha akan meningkatkan kinerja usaha tersebut sehingga meningkatkan kemungkinan laba bersih yang dihasilkan.

Tabel 1. 3. Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Kota Bekasi

| Keterangan | 2018 | 2019 | 2020 |
|--|------|------|-------|
| Tingkat Penduduk Miskin di Kota Bekasi (%) | 4,37 | 4,01 | 4,82 |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (%) | 9,69 | 9,00 | 11,54 |

Sumber : *bekasikab.bps.go.id*

Perhatian pemerintah dalam memberikan peran bagi UMKM dalam mengatasi tingkat kemiskinan dan pengangguran seharusnya berdampak positif. Namun sebaliknya, dalam tahun 2018-2020 tingkat pengangguran dan kemiskinan

di Kota Bekasi justru mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat UMKM yang belum memberikan hasil positif dalam kegiatannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai judul “*Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Keberhasilan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM di Bekasi Utara)*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Modal Usaha terhadap Keberhasilan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah?
2. Apakah terdapat pengaruh Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah?
3. Apakah terdapat pengaruh Kemampuan/Skill terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah?
4. Apakah terdapat pengaruh Kualitas SDM terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kemampuan/Skill terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas SDM terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti

Melalui penelitian ini, akan diperoleh faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Keberhasilan Usaha pada UMKM dan seberapa besar pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Kemampuan/Skill, dan Kualitas SDM terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM sehingga dapat menjadi sarana atau media belajar bagi peneliti serta untuk memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Manajemen.

2. Untuk Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi para calon UMKM agar dapat merencanakan bisnisnya dengan memperhatikan factor-faktor tersebut agar lebih meningkatkan peluang keberhasilan usahanya.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan belajar dan acuan bagi para peneliti selanjutnya atau mahasiswa yang sedang menempuh Strata 1 Manajemen.